

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN MUDA (KELOMPOK)**



**FUNGSI SENI PERTUNJUKAN SUNDA BAGI MASYARAKAT  
JAWA BARAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

**Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.  
NIP. 196602241991022002  
Asep Saepudin, S.Sn., M.A.  
NIP. 197706152005011003**

**Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013  
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, Tanggal 5 Desember 2012  
Berdasar SK Rektor Nomor: 185/KEP/2013 tanggal 19 Mei 2013  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan  
Nomor: 2239.D/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
Jalan. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta  
Desember 2013**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN MUDA (KELOMPOK)**



PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
NO	713/EE/KK/2019	
KLAS		
TERIMA	11-03-2013	TTD

**FUNGSI SENI PERTUNJUKAN SUNDA BAGI MASYARAKAT  
JAWA BARAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

**Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.**  
NIP. 196602241991022002  
**Asep Saepudin, S.Sn., M.A.**  
NIP. 197706152005011003

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013  
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, Tanggal 5 Desember 2012  
Berdasar SK Rektor Nomor: 185/KEP/2013 tanggal 19 Mei 2013  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan  
Nomor: 2239.D/K.14.11.1/PL/2013, tanggal 30 Mei 2013



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
Jalan. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta  
Desember 2013**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Fungsi Seni Pertunjukan Sunda

PEG14070713

## HALAMAN PENGESAHAN

- 1. Judul** : Fungsi Seni Pertunjukan Sunda Bagi Masyarakat Jawa Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta
- 2. Ketua Peneliti**
- a. Nama Lengkap : Dra. Ela Yulaliah, M.Hum.
  - b. NIP : 196602241991022002
  - c. NIDN : 0024026605
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor
  - e. Program Studi : Etnomusikologi
  - f. Nomor Hp : 08122748396
  - g. Alamat Email : yulaeliahela@yahoo.com/yulaeliaela@gmail.com
- 3. Anggota**
- a. Nama Lengkap : Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
  - b. NIP : 19770615 200501 01 003
  - c. NIDN : 0015067708
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor
  - e. Program studi : Karawitan
- 4. Tahun Pelaksanaan** : 2013
- 5. Biaya keseluruhan** : Rp.8. 000. 000,-

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
ISI Yogyakarta,

Ketua Peneliti,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.  
NIP. 19560308 197903 1 001

Dra. Ela Yulaliah, M. Hum  
NIP. 196602241991022002

Menyetujui:  
Ketua Lembaga Penelitian  
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.  
NIP. 19570709 198503 1 004





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001  
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN  
PENELITIAN DOSEN MUDA TAHUN 2013  
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA  
(Di Rumah Budaya Tembi Bantul Yogyakarta)

Pada hari ini *Sabtu* tanggal *Dua* bulan *Nopember* tahun *Dua ribu tiga belas* saya:

Nama : DRA. ELA JULIAELIAH, M-HUM  
Unit Kerja : ETNOMUSIKOLOGI, FSP ISI YOGYAKARTA  
Judul penelitian : FUNGSI SENI PERTUNJUKAN Sunda Bagi Masyarakat Jawa Barat Di Daerah ISTIMEWA YOGYAKARTA

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian DOSEN MUDA tahun 2013 pada seminar / pemantauan penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer / Tim Pembina Penelitian sebagai berikut.

No.	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	DR. HENDRO MARTONO	1.
2.	DR. SUNAIDI, M-HUM	2.
3.		3.
4.		4.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 2 Nopember 2013

Mengetahui  
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M.Hum.  
NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

DRA. ELA JULIAELIAH, M-HUM  
NIP 1966 0224 1991 02 2 002

### *Abstract*

*This paper aims to uncover the function of performing arts in Yogyakarta for the Sundanese people of West Java. Descriptive method and analysis with emic approach use to look at the phenomenon of culture in the society as the culture owner causes. Displacement of the population of West Java to Yogyakarta, causing the presence of Sundanese performing art in Yogyakarta making a positive impact on people's lives in terms of West Java. A lot of West Javanese people know each other as they often meet in the event of art, for example in making art works or staging exercises in group either in boarding districts, government agencies, universities, or in art studios. From this research, it can be concluded, that Sundanese performing arts are use not only as means of education, aesthetic presentation, as well as a means of communication to strengthen relationships among people of West Java. Sundanese performing arts in Yogyakarta function more as a communication tool, an integral tool to tighten the Sundanese ethnic friendship between the peoples of West Java. Neutral nature of art shows that art is one of the means to establish communication among the Sundanese although different background.*

*Keyword: Sundanese, Performing Arts, Function*



## Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap fungsi seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta bagi masyarakat Jawa Barat. Metode deskriptif analisis dengan pendekatan emik digunakan untuk melihat fenomena kebudayaan yang ada di masyarakat berdasarkan pemilik budayanya. Perpindahan penduduk Jawa Barat ke Yogyakarta, menyebabkan hadirnya seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta sehingga memberi dampak positif terhadap segi kehidupan masyarakat Jawa Barat. Orang Jawa Barat banyak saling mengenal karena sering bertemu dalam acara seni, misalnya dalam latihan membuat karya atau pementasan yang dilaksanakan secara kelompok baik di asrama kabupaten, instansi pemerintahan, Perguruan Tinggi, atau di sanggar-sanggar kesenian. Hasil kesimpulan diperoleh data bahwa seni pertunjukan Sunda tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi lebih dari itu, seni berfungsi sebagai sarana pendidikan, presentasi estetis, serta sebagai sarana komunikasi untuk mempererat hubungan antar sesama warga Jawa Barat. Seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta lebih berfungsi sebagai alat komunikasi, alat pemersatu etnis Sunda untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga Jawa Barat. Sifat seni yang netral menunjukkan bahwa seni termasuk salah satu sarana yang dapat menjalin komunikasi di antara sesama orang Sunda meskipun berbeda latar belakangnya.

**Kata kunci:** Seni pertunjukan Sunda, fungsi

## Prakata

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, bahwasannya laporan akhir penelitian berjudul *Fungsi Seni Pertunjukan Sunda Bagi Masyarakat Jawa Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta* ini akhirnya dapat diselesaikan. Atas izin dan ridho-Nya penulis diberikan kekuatan dan kesehatan untuk menyelesaikan laporan kemajuan ini.

Perlu diketahui bahwa judul laporan akhir ini merupakan hasil perubahan dari judul proposal sebelumnya yakni "*Fungsi Seni Sunda Bagi Masyarakat Jawa Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta*" menjadi judul baru *Fungsi Seni Pertunjukan Sunda Bagi Masyarakat Jawa Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Hal ini berdasarkan masukan-masukan dari para peserta dan Pembina hasil seminar proposal (seminar I) dan seminar kemajuan.

Penulis sangat sadar bahwa selesainya laporan kemajuan ini bukan semata hasil kerja penulis, tetapi serangkaian kerja kolektif berbagai pihak yang telah membantu, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para nara sumber khususnya kepada seluruh KPM Warga Jawa Barat, para mahasiswa, dan seluruh masyarakat Jawa Barat yang ada di Yogyakarta. Harapan Penulis, mudah-mudahan laporan akhir ini dapat menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa maupun dosen yang komitmen dalam melakukan penelitian.

Terima kasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Abstract .....	iii
Abstrak .....	iv
Prakata .....	v
Daftar Isi .....	vi
Bab I   Pendahuluan .....	1
Bab II   Tinjauan Pustaka .....	3
Bab III  Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
Bab IV   Metode Penelitian .....	6
Bab V    Hasil dan Pembahasan .....	8
Bab VI   Kesimpulan .....	27
Daftar Pustaka .....	28
Lampiran .....	31



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pementasan di Taman Budaya Yogyakarta .....	18
Gambar 2. Rampak kendang , 13 Desember 2010 .....	19
Gambar 3. Karawitan dan Tari Ponggawa, 13 Desember 2010 .....	19
Gambar 4. Karawitan dan Tari Merak, 13 Desember 2010 .....	19
Gambar 5. Pertunjukan Angklung TBY, 30 April 2012 .....	20
Gambar 6. Pentas Kiliningan Concert Hall ISI Yogya, 2012 .....	21
Gambar 7. Pentas Ketuk Tilu di TBY, 2010.....	23
Gambar 8. Tari Jaipongan di TBY, 2010.....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Asrama Indramayu Yogyakarta .....	31
Lampiran 2. Asrama Kujang Yogyakarta .....	31
Lampiran 3. Pentas Paguyuban Wrga Jawa Barat .....	31
Lampiran 4. Latihan Angklung Asrama Kujang .....	32
Lampiran 5. Latihan Tari Asrama Kujang .....	32
Lampiran 6. Latihan Tari Asrama Kujang .....	33
Lampiran 7. Pentas Ronggeng Asrama Kujang .....	33



# **FUNGSI SENI PERTUNJUKAN SUNDA BAGI MASYARAKAT JAWA BARAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Munculnya kemajuan dalam berbagai bidang di Yogyakarta seperti dalam bidang komunikasi, pendidikan, transportasi, ekonomi, dan pariwisata, telah menarik minat para pendatang dari luar untuk memasuki wilayah Yogyakarta. Masyarakat Jawa Barat termasuk salah satu provinsi yang masyarakatnya banyak berada di Yogyakarta. Mereka hidup berbaur, berdampingan, saling menjaga toleransi dengan penduduk pribumi/lokal dalam menjalani kehidupannya. Berbagai tujuan dan keinginan muncul dalam pikiran masyarakat Jawa Barat seperti untuk mencari pekerjaan, karena penugasan bekerja dari instansi tertentu, bersekolah atau melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi, berdagang, berbisnis, bahkan karena tali pernikahan antara orang Jawa Barat dengan orang Yogyakarta.

Dampak dari fenomena di atas, terjadi perpindahan penduduk (migrasi) dari Jawa Barat ke Yogyakarta. Perubahan wilayah tempat tinggal, latar belakang sosial, dan latar belakang kebudayaan, merupakan konteks yang memberikan warna bagi identitas kelompok dan identitas kesukubangsaan (suku Sunda) bagi masyarakat Jawa Barat yang berbaur dengan masyarakat Yogyakarta. Mereka bertempat tinggal di Yogyakarta dalam tempat dan jangka waktu yang berbeda-beda, ada yang selamanya di Yogyakarta dengan memiliki KTP Yogyakarta, ada pula yang menyesuaikan batas waktu yang dibutuhkan karena keperluan misalnya hanya sebatas kuliah, bisnis, atau sebatas bekerja dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tidak mengherankan seandainya pada masa sekarang tidak sulit untuk bertemu dengan orang Jawa Barat di Yogyakarta karena populasinya sudah semakin meningkat.



Terjadinya migrasi penduduk Jawa Barat ke Yogyakarta, berdampak pula terbawanya berbagai produk khas Jawa Barat yang masuk ke Yogyakarta meliputi makanan khas Jawa Barat, pakaian, adat istiadat, agama, bahasa, termasuk seni pertunjukan. Berbagai seni pertunjukan asal Jawa Barat hidup di Yogyakarta seperti *angklung*, *calung*, *jaipongan*, *topeng*, *rampak kendang*, *degung*, *kiliningan*, *ronggeng*, dan lain-lain. Berbagai jenis kesenian tersebut hidup karena ditopang oleh masyarakat Jawa Barat melalui berbagai komunitas maupun organisasi seperti sanggar-sanggar kesenian mahasiswa dari tiap kabupaten di Jawa Barat, sanggar kesenian pribadi milik orang Sunda, Perguruan Tinggi Seni sebagai instansi resmi, Perguruan Tinggi umum (non seni), komunitas paguyuban warga Jawa Barat, bahkan sanggar-sanggar milik orang Jawa yang sering mempertunjukkan seni pertunjukan Sunda.

Keberadaan seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta tentunya merupakan hal menarik karena seni pertunjukan Sunda berkembang dan bertahan hidup dalam wilayah budaya yang berbeda. Bagi penduduk Jawa Barat, seni pertunjukan Sunda di luar wilayah budaya yang berbeda tidak saja berfungsi untuk seni hiburan semata, namun memiliki makna yang lebih dalam akan adanya nilai fanatisme 'kesukuan Sunda' yang dimiliki masyarakat Jawa Barat di Yogyakarta. Mereka konsisten mempertahankan seni dan budaya Sunda sebagai bagian dari tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap seni dan budayanya sebagai warisan nenek moyang. Tanggung jawab sebagai orang Sunda inilah selanjutnya menjadi motivasi dan kekuatan besar yang memperkokoh penduduk Sunda berkarya seni di Yogyakarta.

Berdasarkan fenomena di atas, keberadaan seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta sangat penting untuk dikaji lebih dalam dan dipublikasikan ke masyarakat umum terutama tentang fungsinya bagi masyarakat Sunda di Yogyakarta. Hal ini merupakan data yang perlu dicari karena bagian dari peta wilayah persebaran seni dan budaya Sunda di luar Jawa Barat. Hasil penelitian ini sebagai langkah penelusuran awal tentang seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta serta fungsinya bagi masyarakat Jawa Barat.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta?
2. Apa fungsi seni pertunjukan Sunda bagi masyarakat Jawa Barat di Yogyakarta?

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, belum ada satu pun yang pernah membahas tentang seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta khususnya yang berkaitan dengan fungsi dan perkembangannya. Tulisan-tulisan yang ada hanya membahas sebagian kesenian saja atau hanya seni pertunjukan Sundanya saja. Artinya belum ada yang menguraikan tentang keberadaan seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta yang dilihat dari fungsi dan perkembangannya. Sebagian yang pernah menulis tentang seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta, antara lain:

Asep Saepudin dalam laporan penelitiannya berjudul “Perkembangan Kendang Sunda di Pusat Latihan Tari Bagong Kussuadiardja Desa Kembaran Bantul Yogyakarta”. Laporan Penelitian ISI Yogyakarta tahun 2008. Perkembangan Kendang Sunda di Pusat Latihan Tari Bagong (PLT) terdiri dari dua aspek yaitu aspek instrumen dan motif *tepaknya*. Instrumen kendang terdiri dari dua yaitu kendang Sunda asli dan kendang Sunda buatan Jawa atau kendang Sunda ‘ala Jawa’. Dalam hal *tepak* kendang, masuknya ke PLT melalui beberapa tahap yaitu tahap apresiasi, peniruan, belajar, pencarian identitas, serta tahap kemunculan kreativitas. *Tepak* kendang di PLT menghasilkan motif-motif baru sebagai hasil kreativitas orang Jawa dalam mengadopsi *tepak* kendang Sunda. Tulisan Asep Saepudin ini lebih terfokus pada instrumen kendang dan pola *tepaknya*. Dengan demikian, bahasan tentang fungsi seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta belum tersentuh sedikitpun.